

Pengaruh Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2017

Arni Hardiyanti

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen keuangan Universitas Batanghari Jambi¹

Corresponding email : arnyhrd5@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research conducted to analyze The Effect Of Gold Prices And The Rupiah Exchange Rate On The Composite Stock Price Index Found On the Indonesia Stock Exchange for the period 2006-2017. Objective of the research to all companies in the joint stock price index. Technique analytical use description quantitative analysis method, which is using analysis multiple linear regression analysis doing classical assumption test that normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and hypothesis test is F test, T test and coefficient of determination test which aim to find out whether the conclusions in the sample can be applied to the population can be generalized or not. The result of this research indicate about Effect Of Gold Prices And The Rupiah Exchange Rate On The Composite Stock Price Index Found On the Indonesia Stock Exchange for the period 2006-2017. Simultaneously with the number of Fcount 11,833 and Ftable 4,26 , it can be seen Fcount > Ftable is 6,085 > 4,26 , meaning there is a significant Effect Of Gold Prices And Rupiah Exchange Rate. The partial influence about Effect Of Gold Prices And The Rupiah Exchange Rate On The Composite Stock Price Index Found On the Indonesia Stock Exchange for the period 2006-2017 with the number of gold prices Tcount 1,773 and Ttable 2,26216 is the meaning Tcount < Ttable , 1,773 < 2,26216 , the number of rupiah exchange rate tcount 2,057 and ttable 2,26216 is the meaning tcount < ttable , 2,067 < 2,26216 , meaning that the price of gold does not have a positive effect on the composite stock price index period 2006-2017.*

Keywords: Gold Prices ,The Rupiah Exchange Rate

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Pernyataan ini didasari bahwa pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Husnan, 2008:24).

Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (users atau emiten) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Kelangsungan usaha itu sendiri mempengaruhi perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia sendiri saat ini sudah semakin terintegrasi dalam perekonomian global. Perekonomian Indonesia terbuka dari sisi neraca pembayaran mulai dari perdagangan, arus modal masuk dan keluar (capital inflow atau outflow), sehingga nilai tukar valuta asing khususnya dollar dan harga komoditi dunia (emas) akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pasar modal di Indonesia. Globalisasi ekonomi termasuk di pasar modal akan menyebabkan kejadian ekonomi secara global akan saling berpengaruh sehingga perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pun rentan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia.

Ketika perekonomian di dunia sedang dilanda krisis, banyak investor berhati-hati dalam melakukan investasi di pasar modal dan perdagangan saham pun menjadi kurang bergairah. Harga emas di negara manapun mengikuti harga emas dunia yang ditentukan di London setiap hari. Harga emas ditentukan dari supply dan demand emas dari seluruh dunia. Permintaan emas oleh investor sebagai alat untuk diversifikasi aset untuk mengurangi resiko investasi merupakan alternatif investasi inflasi, sehingga permintaan akan emas bertambah dan menyebabkan kenaikan harga emas.

Harga emas di Indonesia cenderung menurun setiap tahunnya, namun Indonesia merupakan penghasil emas yang menempati urutan atas penghasil tambang emas terbesar di dunia. PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) kini resmi mengambil alih 51,23 persen saham PT Freeport Indonesia (PTFI) setelah mengeluarkan dana sebesar USD 3,85 miliar. Adapun PT Inalum menandai pembelian saham PTFI dengan menerbitkan obligasi global (global bond) senilai USD 4 miliar guna memperoleh separuh kepemilikan tambang emas terbesar di dunia.

Menurut Heru (2008:45) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Begitu pula perubahan nilai tukar valuta suatu negara yang sangat fluktuatif akan membuat investor kesulitan dalam mengantisipasi fluktuasi nilai tukar rupiah. Secara spesifik menurunnya nilai mata uang suatu negara akan menyebabkan investor untuk memindahkan nilai investasinya dari pasar modal ke pasar uang.

Hal ini akan menyebabkan perdagangan saham akan sangat berfluktuatif dengan tajam. Bagi suatu negara, kondisi perekonomian yang baik diantaranya diwakili oleh nilai tukar valuta yang stabil dan perdagangan saham yang bergairah. Melemahnya kurs akan berakibat mengalimya dana ke pasar valuta asing yang dapat bersumber dari pasar modal maupun pasar uang.

Menurut Jogiyanto (2000:45) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya sudah di susun dan di hitung merupakan angka indeks harga saham yang sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks di olah sedemikian rupa hingga dapat di gunakan membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. IHSG ini disusun atas seluruh saham perusahaan publik yang tercatat (listing) dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

METODE

Metode yang digunakan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data skunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media internet, buku-buku referensi, surat kabar, jurnal-jurnal penelitian dan literatur ilmiah lainnya yang mana penelitian dilakukan di bursa efek indonesia melalui media internet. Penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang bersum berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian (Umar, 2008:57). Data yang penulis gunakan dalam menulis dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian terdahulu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasional nya secara ringkas, dan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Bila dilihat dari sumber datanya, sumber data ada dua yaitu data primer dan skunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2016:225).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sunyoto (2016:21) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mendownload dari situs bursa efek indonesia.

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif, Suliyanto (2018:38), Metode Analisis Deskriptif Kualitatif adalah Data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka, sedangkan Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah Data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Alat Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpanan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:86) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan dengan analisis grafik normal probability plot dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah:

- Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:97) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 (Variance Inflation Factor) mengindikasikan terjadi multicollinearity. Sebaliknya jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 (Variance Inflation Factor) mengindikasikan tidak terjadi multicollinearity.

Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui tidak terjadinya autokorelasi dilakukan pengujian dengan nilai Durbin Watson (DW). Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah $DU < DW < (4-DU)$. Untuk menentukan nilai DU adalah $(n-k-1)$. Ghozali (2012 : 120)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y (Y yang telah diprediksi (ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SPRESID (Y- Y) yang telah distudentized Ghozali (2011:102).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus Untuk mengetahui pengaruh harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2017 maka dilakukan dengan regresi linier berganda. Persamaan regresi sebagai berikut (Hanafi, 2004:129) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Selanjutnya karena satuan yang digunakan tidak sama maka model regresi linier berganda dilog sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- a = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = Harga emas
- X_2 = Nilai Tukar Rupiah
- e = Tingkat Kesalahan

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1. Uji F

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2017 dengan urutan sebagai berikut: (Sunyoto, 2012:140).

- H0 : tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2017.
- Ha : ada pengaruh signifikan secara simultan antara harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2017.
- Tentukan tingkat signifikan 0,05
- Kriteria pengujian: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 ditolak; Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ha diterima.

2. Uji t

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2017 dengan urutan berikut :

H0 : tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2017

Ha : ada pengaruh signifikan secara parsial antara harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2017

- Tentukan tingkat signifikan 0,05
- Kriteria pengujian:
 - Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H0 ditolak
 - Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H0 diterima

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan. Asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:86) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan dengan analisis ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 12 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,13110910 |
| | Absolute | ,189 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,142 |
| | Negative | -,189 |

| | |
|------------------------|------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,655 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,784 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,784 artinya nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$ (Variance Inflation Factor) mengindikasikan terjadi multicollinearity. Sebaliknya jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ (Variance Inflation Factor) mengindikasikan tidak terjadi multicollinearity (Ghozali, 2011 : 97) adalah sebagai berikut :

| Multikolinieritas | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Coefficients ^a | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -4,881 | 2,437 | | -2,003 | ,076 | | |
| | Harga Emas | ,598 | ,337 | ,420 | 1,773 | ,110 | ,843 | 1,186 |
| | Nilai Tukar Rupiah | 1,248 | ,607 | ,487 | 2,057 | ,070 | ,843 | 1,186 |

a. Dependent Variable: IHSG

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai VIF Variabel Harga Emas sebesar 1,186 ; VIF Variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 1,186 dan Nilai Tolerance variabel Harga Emas sebesar 0,843 ; Nilai Tolerance Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,843. Sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak terdapat atau bebas dari multikolinieritas dikarenakan nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui tidak terjadinya autokorelasi dilakukan pengujian dengan nilai Durbin Watson (DW). Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah $DU < DW < (4-DU)$. Untuk menentukan nilai DU adalah $(n-k-1)$. Ghozali (2012 : 122).

| Autokorelasi | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model Summary ^b | | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | ,758 ^a | ,575 | ,480 | ,14495 | 2,213 | |

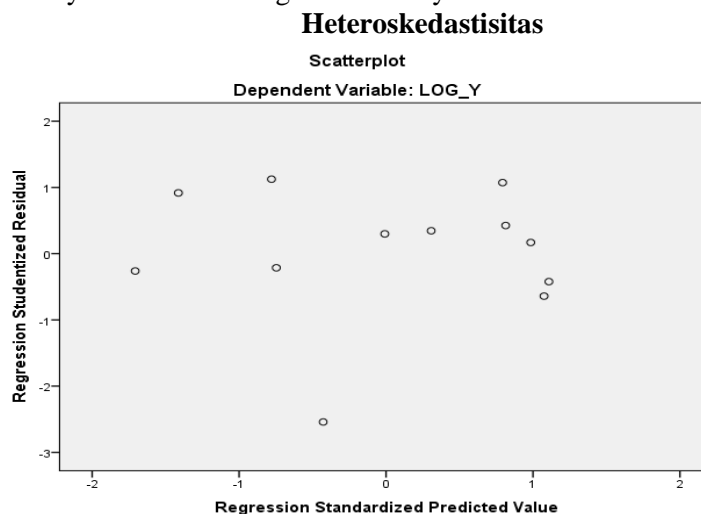
a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: IHSG

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai DW 2,213. Didapatkan nilai DU di tabel DW sebelumnya adalah 1,6993 dari nilai $n = 12$, $k = 2$; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena $DU < DW < (4-DU) = 1,6993 < 2,213 < 2,3007$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID.



Berdasarkan gambar Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut dapat dilihat hasil pengujian regresi linier berganda :

| Regresi Linier Berganda | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Coefficients^a | | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -4,881 | 2,437 | | -2,003 | ,076 |
| 1 Harga Emas | ,598 | ,337 | ,420 | 1,773 | ,110 |
| Nilai Tukar Rupiah | 1,248 | ,607 | ,487 | 2,057 | ,070 |

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi berganda diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -4,881 + 0,598 X_1 + 1,248 X_2 + e$$

Dari angka-angka ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta α adalah -4,881 dapat diartikan jika Harga Emas dan Nilai tukar rupiah (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu IHSG bernilai negatif sebesar -4,881.
- Nilai koefisien regresi variabel Harga Emas bernilai positif (X_1) yaitu 0,598. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan X_1 , maka menurunkan IHSG sebesar 0,598 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah bernilai positif (X_2) yaitu 1,248. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan X_2 , maka menurunkan IHSG sebesar 1,248 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pangaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau f-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial (individu) diukur dengan menggunakan uji t- statistic

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tablesebagia berikut:

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,256 | 2 | ,128 | 6,085 | ,021 ^b |
| | Residual | ,189 | 9 | ,021 | | |
| | Total | ,445 | 11 | | | |

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Harg Emas, Nilai Tukar Rupiah

Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait pada $\alpha = 0,05$ dan kriteria uji F dengan membandingkan Fhitung sebesar 6,085 dan Ftabel sebesar 4,26 ; maka dapat dilihat bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $6,085 > 4,26$; artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap IHSG periode tahun 2006-2017.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 0,050$ adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikasi dua arah dimana $\alpha = 0,050$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $12-2-1 = 9$. Maka ttabel ($\alpha = 0,050$, df = 9) diperoleh sebesar 2,26216.

Hasil pengujian uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
| | | Coefficients | | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4,881 | 2,437 | | -2,003 | ,076 |
| | Harga Emas | ,598 | ,337 | ,420 | 1,773 | ,110 |
| | Nlai Tukar Rupiah | 1,248 | ,607 | ,487 | 2,057 | ,070 |

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai thitung dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh Harga Emas sebesar 1,773 dan Nilai Tukar Rupiah sebesar 2,057. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Dari hasil pengujian maka dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Harga Emas

Nilai thitung variabel Harga Emas sebesar 1,773 dan ttabel sebesar 2,26216 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung < ttabel ($1,773 < 2,26216$). Dapat dilihat dari signifikan Harga Emas sebesar 0,110 lebih besar dari 0,050. Maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Harga Emas secara parsial terhadap IHSG periode tahun 2006-2017.

2. Pengujian Hipotesis Nilai Tukar Rupiah

Nilai thitung variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 2,057 dan ttabel 2,26216 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung < ttabel ($2,057 > 2,26216$). Dapat dilihat dari signifikan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,070 lebih besar dari 0,050. Maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap IHSG periode tahun 2006-2017

d. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,758 ^a | ,575 | ,480 | ,14495 | 2,213 |

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,575 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah dalam penelitian ini sebesar 57,5% sedangkan sisanya 42,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Secara Simultan

Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait pada $\alpha = 0,05$ dan kriteria uji F dengan membandingkan Fhitung sebesar 6,085 dan Ftabel sebesar 4,26 ; maka dapat dilihat bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $6,085 > 4,26$; artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap IHSG periode tahun 2006-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gumilang dan Handiani yang menyatakan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG. IHSG akan terdorong dengan naiknya harga emas dunia karena investor menilai bahwa naiknya harga emas dunia akan menaikkan harga saham pada sektor pertambangan. Saat sektor pertambangan menunjukkan peningkatan laba perusahaan akibat meningkatnya harga emas dunia, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Saat permintaan saham meningkat secara otomatis harga saham pada IHSG juga akan mengalami peningkatan. Dengan resiko yang relatif rendah, emas dapat memberikan hasil timbal balik yang baik dengan kenaikan harganya.

Pengaruh Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Secara Parsial

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel Harga Emas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG meskipun menunjukkan bahwa hasil dari uji t memiliki nilai positif akan tetapi nilai yang diperoleh lebih kecil dari ttabel. Emas merupakan asset bebas resiko yang memiliki nilai lindung terhadap inflasi, hal tersebut ditunjukkan dari harga emas yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Walaupun berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan emas tetap dapat digunakan sebagai diversifikasi karena emas cenderung aman dan bebas resiko. Firdaus (2015 : 16)

Menurut Sunariyah (2006 : 23) salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko adalah emas. Emas dianggap lebih baik untuk lindung nilai terhadap inflasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, hasil dari uji t memiliki nilai positif dan nilai yang diperoleh lebih kecil dari ttabel. Nilai tukar USD / IDR mengalami peningkatan rupiah terdepresiasi, investor dapat melakukan profit taking. Ketika investor melakukan profit taking maka perdagangan saham dibursa akan meningkat, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami peningkatan. Firdaus (2015 : 18)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait pada $\alpha = 0,050$ dan kriteria uji F dengan membandingkan Fhitung sebesar 6,085 dan Ftabel sebesar 4,26 ; maka dapat dilihat bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $6,085 > 4,26$; artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap IHSG periode tahun 2006-2017.
2. Secara Parsial seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait pada $\alpha = 0,050$ adalah sebagai berikut :
 - a. Nilai thitung variabel Harga Emas sebesar 1,773 dan ttabel sebesar 2,26216 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung < ttabel ($1,773 < 2,26216$). Dapat dilihat dari signifikan Harga Emas sebesar 0,110 lebih besar

dari 0,050 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Harga Emas secara parsial terhadap IHSG periode tahun 2006-2017.

- b. Nilai thitung variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 2,057 dan ttabel 2,26216 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung < ttabel ($2,057 < 2,26216$). Dapat dilihat dari signifikan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,070 lebih besar dari 0,050 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap IHSG periode tahun 2006-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono(2001), **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, BPFE, Yogyakarta
- Agus Irianto (2007), **Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Algifari (2003). **Statistik Induktif**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Alwi, Z Iskandar (2003), **Pasar Modal Teori dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Jakarta : Nasindo Internusa
- Amin, Widjaja Tunggal(2000), **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Riyanto(2001), **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham (2013), **Analisis Laporan Keuangan**, ALFABETA, Bandung.
- Firdaus (2015). **Pengantar Akuntansi Edisi Keempat**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam (2011), **Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS**. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi Mamduh(2004), **Analisis Laporan Keuangan**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir (2011), **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana
- Munawir (2004), **Pokok-Pokok Akuntansi**, Edisi Pertama, PT Bima Rena Pariwara, Yogyakarta
- (2007), **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty : Yogyakarta.
- Mulyadi (2006), **Akutansi Manajemen**, cetakan ke 1, Salemba Empat, Jakarta
- Riyanto, Bambang (2004). **Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta. BPFC. Edisi ke 4.
- Sartono (2001), **Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan**, BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono (2011), **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D**, ALFABETA. Bandung
- Sunaryah (2006), **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi Keenam. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Sunyoto, Danang (2012), **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: PT Buku Seru.
- Sjahrir (1999). **Tinjauan Pasar Modal**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tampubolon, Toni (2013), **Pengantar Manajemen Keuangan**, PT. Pelita Ilmu, Jakarta
- Tandelilin, E. (2010). **Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio**. ed. 1, BPFE, Yogyakarta
- Zaki Baridwan (1992), **Intermediate Accounting**. Edisi 7, BPFE Yogyakarta
- Zulian Yamit (2007), **Manajemen Keuangan Ringkasan, Teori, dan Penyelesaian Soal**. Yogyakarta